

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Diantara ke empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis adalah keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. . Keterampilan menulis diterima setelah seseorang mampu membaca (Dalman, 2016:2)

Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah tulisan. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagaimana menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan pra penulisan, penulisan dan pasca penulisan (Dalman, 2016:7)

Pembelajaran menulis tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran ini tidak merupakan suatu kegiatan sampingan. Prinsip-prinsip pada pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan, yaitu pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berbahasa, dan pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan.

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Komunikasi lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan yang efektif. Masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis karangan adalah suatu keterampilan berbahasa

yang paling sulit. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Anggapan tersebut tidak tepat karena keterampilan berbahasa merupakan hasil pengalaman dan latihan. Dengan kemauan dan minat siswa, penggunaan metode yang tepat, serta media yang menunjang, siswa akan dapat menulis sebuah karangan dengan baik dan benar.

Faktor penyebab utama yang harus segera dicari jalan keluarnya adalah faktor pendekatan yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi. Hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kualitas menulis siswa jika tidak segera diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran menulis tersebut, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Setiap materi mempunyai karakteristik yang turut menentukan pula media yang digunakan untuk menyiapkan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, seorang guru harus memilih dan menggunakan media yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama ini alokasi waktu pembelajaran menulis di sekolah-sekolah yang salah satunya di SD, relatif lebih kecil. Hal ini

berdampak pada keterampilan menulis yang mereka belum maksimal sehingga setelah para siswa menamatkan jenjang sekolah yang lebih tinggi, dikhawatirkan belum mampu menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, ternyata hasil menulis pengalaman pribadi kelas V kurang memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas V untuk keterampilan menulis pengalaman pribadi hanya 57,9. Seharusnya nilai nilai siswa mencapai 75 sebagai standar KKM pelajaran bahasa dan sastra indonesia. Hal tersebut membuktikan kemampuan siswa masih rendah.

Adapun kurangnya kemampuan tersebut disebabkan karena adanya anggapan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis. Faktor yang lain yaitu kurangnya latihan disebabkan siswa terlalu banyak diberi tugas-tugas mata pelajaran lainnya sehingga kemampuan menulis agak dikesampingkan. Hal ini didukung pula oleh faktor orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai kemampuan eksak tanpa menyeimbangkan dengan kemampuan berbahasa. Dengan demikian, menulis pengalaman pada siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi perlu ditingkatkan.

Dari semua permasalahan di atas, penyebab utama rendahnya kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi adalah kurang bervariasinya teknik dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika

mengarang. Dengan ditemukan beberapa masalah dan pertimbangan itu, peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran berbantuan media foto dengan pada siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berkaitan erat dengan komponen menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan menentukan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Hal-hal yang perlu dikenali dalam penelitian ini adalah gejala-gejala yang sering dijumpai pada proses belajar. Proses belajar-mengajar dapat terjadi jika terdapat keaktifan antara dua pihak, yakni keaktifan guru dengan siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, diperlukan tindakan dari guru. Tindakan yang dimaksud adalah guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, tepat dalam memilih metode atau teknik dan media yang digunakan untuk membelajarkan materi ajar.

Dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi guru masih menghadapi kenyataan yang bertentangan dengan yang diharapkan. Namun dengan menggunakan media foto dan metode peta pikiran diharapkan dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kesulitan menulis pengalaman, kesulitan dalam mengungkapkan atau mengembangkan topik, ide-ide atau gagasan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai, baik, dan tepat, serta menyusun satu kesatuan ide pokok antara paragraf yang satu dengan kalimat yang lain secara utuh dan saling berhubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan menyusun kalimat dalam sebuah karangan, serta mendapatkan skor yang rendah. Di samping itu, penyebab yang lain adalah kurang tepatnya teknik dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menulis sebuah karangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan metode peta pikiran berbantuan media foto dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimanakah respon siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran berbantuan media foto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode peta pikiran

berbantuan media foto dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan respon siswa kelas V SDN Karangrejo 1 Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan metode peta pikiran berbantuan media foto.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya, penggunaan media dan metode, pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti yang lain. Bagi siswa, pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis, membiasakan diri siswa dalam menulis pengalaman pribadi, dan meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru

mengenai penggunaan media foto dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi melalui metode peta pikiran pada kelas V.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis. Penelitian ini juga memberikan sebuah teknik dan media baru dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi.

Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan penggunaan teknik dan media yang lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
2. Pengalaman pribadi adalah sebuah peristiwa yang pernah dialami sendiri. Pengalaman yang diingat biasanya peristiwa yang sangat berkesan di hati penulisnya.
3. Metode peta pikiran adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Peta pikiran membuat siswa berhubungan dengan pikiran bawah sadar siswa sebelum menulis. Tulisan siswa menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, lebih berirama. Tulisan siswa nantinya, mencerminkan ciri khas pribadi siswa secara lebih akurat.
4. Media foto adalah jenis media visual, yang memanfaatkan indera penglihatan dalam penggunaannya. Foto sebagai media pembelajaran dapat

membantu siswa mengungkapkan ide ke dalam suatu tulisan. Hal ini disebabkan media foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.